

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Pemilihan Auditor

Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju yang dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor (Standar Audit 200, 2013). Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 2010). Auditor dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Auditor Pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah.
2. Auditor Internal merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut.
3. Auditor Independen atau Akuntan Publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pemilihan auditor merupakan proses dimana perusahaan mengambil keputusan dalam memilih auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (DeAngelo, 1981). Pemilihan auditor juga diartikan sebagai suatu proses memilih seseorang independen yang mengaudit laporan keuangan perusahaan agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan menyediakan laporan audit yang dapat memberikan informasi bagi investor dan pihak manajemen perusahaan (Healy & Palepu, 2001).

Pada umumnya, pemilihan auditor oleh perusahaan diukur dari ukuran perusahaan auditor berdasarkan kualitas audit dan reputasi auditor (DeAngelo,

1981; Palmrose, 1986; Beasley & Petroni, 2001). DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi dan melaporkannya agar menghasilkan informasi yang akurat. DeAngelo (1981) juga menyatakan bahwa kualitas audit akan meningkat seiring dengan ukuran kantor akuntan publik karena kantor akuntan akan menanggung reputasinya apabila terjadi ketidaktepatan dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahsajian yang material didukung dengan penelitian Davidson dan New (1993) yang menyatakan bahwa kualitas audit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kredibilitas informasi keuangan dan hasil audit semakin akurat.

Dewasa ini, ukuran perusahaan auditor dikategorikan menjadi dua, yaitu auditor *big four (Big-4)* dan auditor *non-big four*. Auditor *Big-4* adalah empat kantor akuntan yang berskala internasional yang terbesar saat ini yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Auditor *Big-4* telah terkenal di seluruh dunia dengan keahlian yang telah diakui dan memiliki reputasi dan sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang lainnya sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Negara Indonesia memproteksi profesi auditor dari kompetisi langsung dengan auditor luar negeri, dengan tidak mengizinkan KAPA (Kantor Akuntan Publik Asing) mendirikan usaha dan melaksanakan jasa profesionalnya secara independen. KAP lokal hanya diperkenankan untuk melakukan kerjasama atau berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) yang telah terdaftar

pada Kementerian Keuangan. Berikut adalah KAP yang berafiliasi dengan KAPA *Big-4* di Indonesia:

1. Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers (PWC)*.
2. Purwantono, Sungkoro, dan Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young (EY)*.
3. Osman Bing Satrio dan Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*.
4. Siddharta, Widjaja, dan Rekan berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdele (KPMG)*.

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemilihan auditor umumnya meninjau seberapa pentingnya peran auditor bagi perusahaan. Peningkatan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dilakukan dengan menggunakan jasa profesional audit yang independen (Jensen & Meckling, 1976; Imhoff, 2003). Pemilihan auditor juga disoroti dengan pentingnya kualitas auditor dalam pengawasan terhadap tata kelola perusahaan agar laporan keuangan perusahaan menjadi lebih terandalkan (DeAngelo, 1981; Becker, DeFond, Jiambalyo, & Sumbamanyam, 1998; Hay & Davis, 2004).

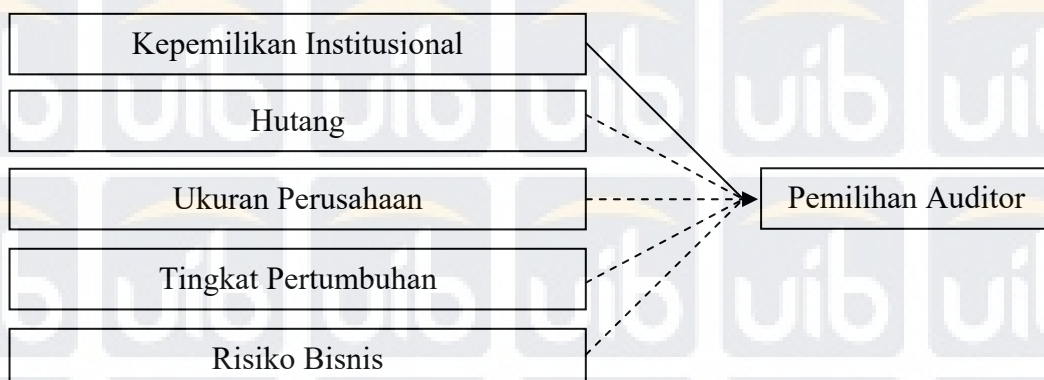
Penelitian mengenai pemilihan auditor umumnya meneliti variabel independen tata kelola perusahaan sebagai penyebab akan pentingnya auditor. Fan dan Wong (2005), Aksu *et al.* (2007), Adeyami dan Fagbemi (2010) dan Makni *et al.* (2012), meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor,

ditinjau dari ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan. Variabel struktur dewan juga diteliti sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor (Soliman & Elsalam, 2012; Karim *et al.*, 2013; Shan, 2014).

Penelitian dilakukan oleh Velury *et al.* (2003) dan Azibi *et al.* (2010) mengenai hubungan antara kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor.

Variabel kepemilikan lain seperti variabel konsentrasi kepemilikan (Hoseinbeglou *et al.*, 2013), kepemilikan asing (Zureigat *et al.*, 2011), kepemilikan publik (Aksu *et al.*, 2007), kepemilikan direktur (Adeyami & Fagbemi, 2010) serta kepemilikan keluarga ditambahkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahdavi *et al.* (2011).

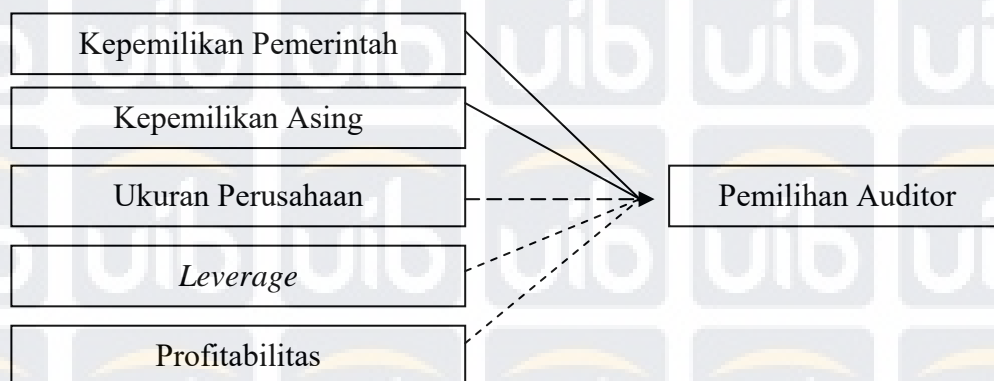
Velury *et al.* (2003) melakukan penelitian mengenai tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor di Amerika. Sampel yang digunakan adalah data perusahaan yang terdapat di *Compustat database* dalam periode tahun 1992-1996. Penelitian tersebut menggunakan kualitas auditor sebagai proksi untuk mengukur variable pemilihan auditor, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional dan variabel kontrol adalah hutang, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan risiko bisnis.



Gambar 2.1 Model penelitian analisis pemilihan auditor: bukti empiris dari compustat, sumber: Velury *et al.* (2003).

Penelitian tentang pemilihan auditor dilakukan oleh Fan dan Wong pada tahun 2005 dengan objek penelitian perusahaan di Asia Timur. Fan dan Wong (2005) meneliti pemilihan auditor dengan menggunakan variabel-variabel seperti persentase *voting rights* dan *cash flow right* yang dimiliki oleh kepemilikan terbesar, serta variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Menurut Fan dan Wong (2005), perusahaan di Asia Timur yang memiliki konflik keagenan yang lebih tinggi cenderung memilih auditor yang berkualitas.

Guedhami *et al.* (2007) melakukan penelitian dengan objek penelitian perusahaan privat. Guedhami *et al.* (2009) menggunakan variabel independen kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

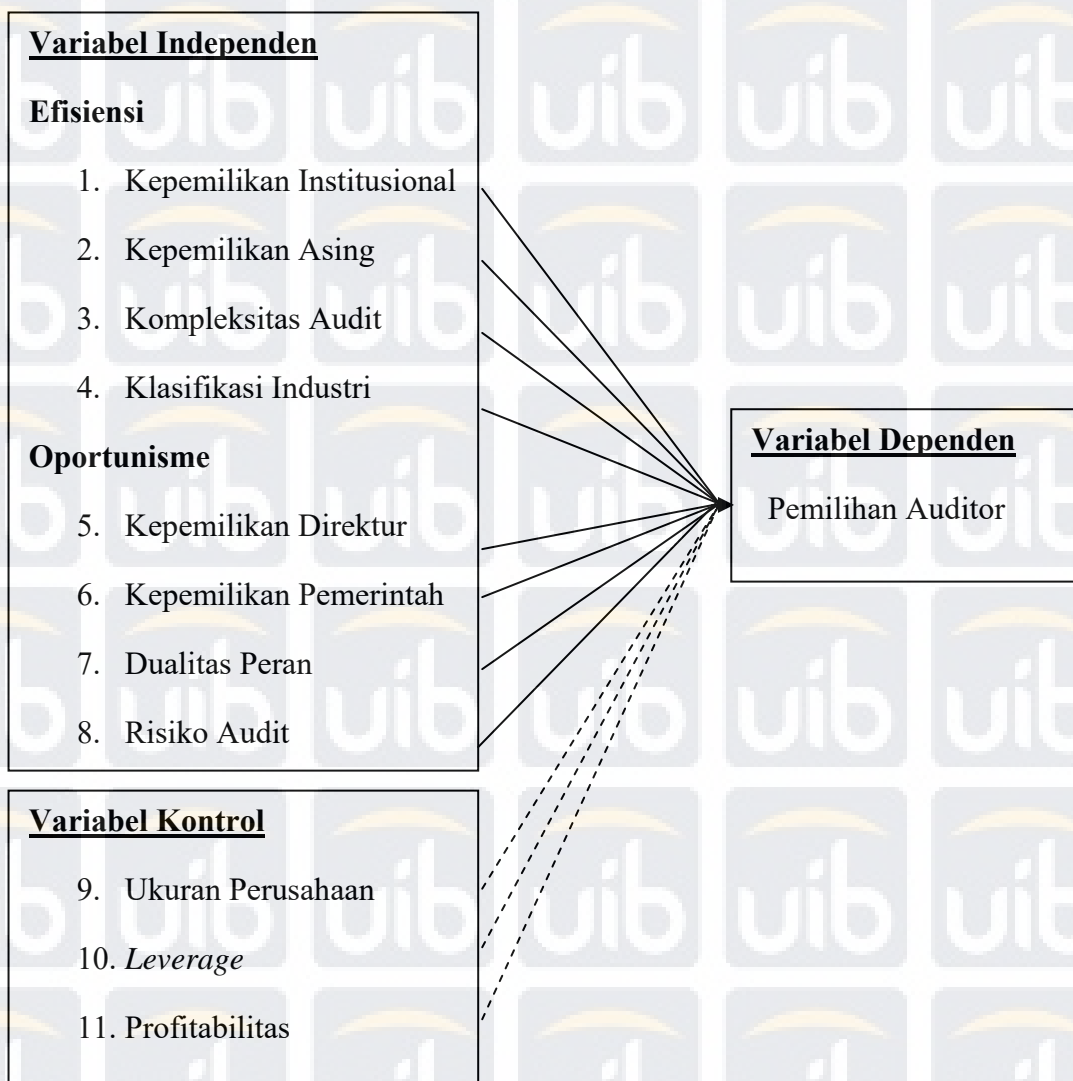


Gambar 2.2 Model penelitian analisis pemilihan auditor: bukti empiris dari perusahaan privat, sumber: Guedhami *et al.* (2009).

Penelitian yang dilakukan Houque, Monem, dan Zijl (2012) berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian yang dilakukan menguji kualitas pemerintah dan proteksi atas investor pada pemilihan auditor. Kualitas pemerintah dan kepemilikan pemerintah sering dijadikan faktor utama yang mempengaruhi

pemilihan auditor dengan anggapan kondisi pemerintahan mempengaruhi keputusan tersebut. Variabel kontrol digunakan dalam penelitian ini seperti *leverage*, tingkat pertumbuhan, dan arus kas operasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Ziji (2013) meneliti pengaruh efisiensi dan oportunisme terhadap pemilihan auditor berkualitas. Perusahaan yang melakukan tindakan efisiensi akan memilih auditor berkualitas dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan sebelum disajikan kepada para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan tindakan oportunisme yaitu tindakan perusahaan dalam mencari keuntungan pribadi dan cenderung menghindari auditor yang berkualitas. Pada penelitian tersebut digunakan variabel independen seperti kepemilikan institusional, kepemilikan asing, klasifikasi industri, kepemilikan direktur, kepemilikan pemerintah, *CEO duality*, dan risiko audit pada variabel dependen pemilihan auditor. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.



Gambar 2.3 Model penelitian analisis faktor efisiensi dan faktor oportunisme yang mempengaruhi pemilihan auditor, bukti empiris dari Bursa efek Dhaka dan Chittagong, Bangladesh, sumber: Karim dan Zijl (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Karaibrahimoglu (2013) meneliti tata kelola perusahaan selain ditinjau dari segi struktur kepemilikan juga dapat ditinjau dari segi struktur dewan. Penelitian yang menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor juga menggunakan variable ukuran dewan dan independen direksi. Selain variabel kepemilikan dan struktur dewan, Karaibrahimoglu (2013) menambahkan variabel ukuran komite audit.

Menurut Karaibrahimoglu (2013), efektivitas dari auditor independen eksternal dan tata kelola perusahaan tergantung pada beberapa faktor spesifik perusahaan. Kemampuan mekanisme tata kelola perusahaan untuk memenuhi mengendalikan, memantau dan peran komunikasi sangat terkait dengan struktur kepemilikan dan komposisi serta karakteristik dewan, demikian pula kemampuan auditor independen eksternal untuk menjadi efektif dan berkualitas dalam pelaporan keuangan. Pada penelitian tersebut digunakan variabel independen seperti independensi dewan, ukuran dewan, *CEO duality*, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan pada variabel dependen pemilihan auditor. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Pemilihan Auditor

2.3.1 Tata Kelola Perusahaan

2.3.1.1 Independensi Dewan

Independensi dewan adalah proporsi jumlah direktur independen dan komisaris independen terhadap jumlah anggota dalam dewan di suatu perusahaan.

Dewan direksi yang memiliki independen direksi memiliki pengambilan keputusan yang lebih objektif dan meningkatkan pemantauan dan pengendalian aktivitas manajemen (CMB, 2003).

Dewan direksi independen dapat dikatakan independen apabila orang tersebut : (i) tidak memiliki kepemilikan di dalam perusahaan, (ii) tidak menjadi karyawan perusahaan sebelumnya, dan (iii) tidak ada ikatan keluarga di dalam perusahaan (Karaibrahimoglu, 2013).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor seperti penelitian yang dilakukan oleh Karaibrahimoglu (2013) dan Adeniyi dan Mieseigha (2013).

2.3.1.2 Ukuran Dewan

Ukuran dewan adalah jumlah direktur dan komisaris di dalam dewan direksi. Ukuran dewan direksi dipandang merupakan hal penting dalam tata kelola perusahaan yang mempengaruhi pemilihan auditor. Dewan direksi bertugas memimpin, memberi arah, memonitor manajemen dan melakukan kontrol keputusan (Houqe *et al.*, 2015).

Variabel ukuran dewan menurut Ianniello *et al.* (2013) merupakan indikator untuk memberikan kontribusi lebih terhadap terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Pada hasil penelitian Karaibrahimoglu (2013), Houqe *et al.* (2015), Ianniello *et al.* (2013) dan Makni *et al.* (2012) ditemukan bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

2.3.1.3 Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit adalah jumlah komite audit di dalam perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memilih eksternal auditor, memastikan kekuatan dan kualitas dari pengendalian internal serta memantau independensi dari eksternal auditor (Soliman & Elsalam, 2012).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor seperti penelitian yang dilakukan oleh Gajevszky (2014).

2.3.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang menjadi patokan kontrol investor institusi terhadap perusahaan. Investor institusi cenderung merupakan investor besar yang dapat menentukan keputusan dalam memilih auditor bagi perusahaan (Adeyami & Fagbemi, 2010).

Variabel kepemilikan institusional menurut Karim dan Zijl (2013) merupakan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor yang berkualitas, apabila memiliki proporsi kepemilikan institusional yang besar. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung sudah memiliki kontrol dan manajemen sendiri untuk menganalisis laporan keuangan sehingga membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga memilih auditor yang lebih berkualitas yang tujuan akhirnya untuk menarik perhatian investor institusi (Velury *et al*, 2003).

Pada hasil penelitian Karaibrahimoglu (2013), Pourahajan *et al.* (2013), Ho dan Kang (2013), Karim dan Zijl (2013), dan Zureigat (2011), ditemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Institusional yang besar dalam perusahaan memainkan peran aktif dalam memonitor dan mendisiplinkan kebijaksanaan manajerial dalam mengambil keputusan serta penyusunan laporan keuangan (Zureigat, 2011), sehingga

perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi tinggi cenderung memilih auditor berkualitas (*Big-4*).

Beberapa penelitian menggunakan variabel kepemilikan institusi dalam menguji pemilihan auditor, seperti menurut Tondeur dan Rajhi (2010) dan Azibi *et al.* (2010), menemukan hasil bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor yang berarti perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar cenderung tidak memilih auditor *Big-4* dalam audit laporan keuangannya. Azibi *et al.* (2010) mengatakan bahwa pemilihan auditor *Big-4* menjadi tidak menarik bagi kepemilikan institusi setelah adanya kasus Enron, dikarenakan adanya krisis kepercayaan terhadap auditor eksternal. *Big-4* kehilangan reputasi baiknya setelah adanya skandal Enron oleh KAP Arthur Andersen.

2.3.1.5 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki institusi atau perorangan asing terhadap perusahaan. Investor asing cenderung mengutamakan transparansi perusahaan dan kualitas informasi yang tinggi dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Zureigat, 2011).

Variabel kepemilikan asing menunjukkan pemegang saham asing cenderung menaruh kepercayaan lebih pada auditor berkualitas *Big-4* dibandingkan dengan auditor lain (Karim & Zijl, 2013). Pemegang saham asing cenderung memilih auditor yang lebih berkualitas untuk mengawasi perusahaannya karena reputasi auditor *Big-4* lebih dikenal di dunia internasional.

Pada hubungan antara variabel kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor ditemukan beberapa penelitian yang meneliti tentang hubungan kedua variabel ini. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor menjelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan cenderung memilih *Big-4* untuk memberikan kualitas laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2006), Aksu *et al.* (2007), Guedhami *et al.* (2009), Tondeur dan Rajhi (2010) dan Karim dan Zijl (2013).

2.3.1.6 Kepemilikan Dewan

Menurut Karim dan Zijl (2013), kepemilikan dewan adalah jumlah saham yang dimiliki direktur dan komisaris di dalam perusahaan. Penelitian sebelumnya meneliti bahwa semakin tinggi kepemilikan direksi dalam perusahaan menyebabkan faktor oportunistik yang tinggi untuk tidak memilih auditor berkualitas (*Big-4*).

Penelitian Lin dan Liu (2009) menggunakan variabel independen kepemilikan dewan terhadap pemilihan auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara kepemilikan direktur dengan pemilihan auditor yang ditinjau dari kualitas. Penelitian Makni *et al.* (2012), Mgbame *et al.* (2012), dan Adeniyi dan Mieseigha (2013) menyatakan bahwa kepemilikan dewan memiliki hubungan negatif terhadap pemilihan auditor meskipun di penelitian tersebut tidak signifikan.

Penelitian Darmadi (2013) meneliti tentang pemilihan auditor di Indonesia dengan menggunakan salah satu variabel independen kepemilikan

dewan. Hasil empiris menunjukkan terdapat hubungan signifikan negatif antara variabel kepemilikan dewan dengan pemilihan auditor. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Pouraghajan *et al.* (2013) yang menguji di *Tehran Stock Exchange* (TSE).

2.3.1.7 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintahan Indonesia atau lebih sering disebut Badan Umum Milik Negara (BUMN). Guedhami *et al.* (2009) mengatakan bahwa perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah, lebih ingin menyembunyikan hasil dari laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan politik, sehingga kurang setuju atas jasa auditor *Big-4* yang lebih berkualitas.

Pada hubungan antara variabel kepemilikan pemerintah dengan pemilihan auditor, menurut Guedhami *et al.* (2009), Wang dan Xin (2011), dan Mohammadrezaei dan Mohammadrezaei (2013), ditemukan bahwa ada hubungan signifikan antara kepemilikan pemerintah dengan pemilihan auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Shan (2014) dan Karim dan ZIjl (2013), kepemilikan pemerintah tidak memberikan hasil yang signifikan dalam pemilihan auditor.

2.3.1.8 Konsentrasi Kepemilikan

Variabel konsentrasi kepemilikan menunjukkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham terbesar. Berdasarkan literatur teori keagenan, konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan performa pemantauan manajemen dan mengurangi biaya keagenan yang disebabkan informasi risiko

asimetris antara manajer dan pemilik. Akibatnya, ketika prinsip biaya-manfaat dipertimbangkan, kemungkinan memilih kantor akuntan publik yang besar akan tipis (Ashbaugh & Warfield, 2003).

Pada hubungan antara variabel konsentrasi kepemilikan terhadap pemilihan auditor ditemukan penelitian yang meneliti tentang hubungan kedua variabel ini. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor seperti penelitian yang dilakukan oleh Karaibrahimoglu (2013).

2.3.2 Karakteristik Perusahaan

2.3.2.1 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan menyebabkan ketidakpastian dalam laporan keuangan sehingga perusahaan yang memiliki kompleksitas perusahaan tinggi cenderung memilih auditor yang berkualitas. Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa semakin kompleks sebuah perusahaan maka masalah keagenan perusahaan semakin tinggi sehingga mempengaruhi pemilihan auditor.

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor kompleksitas perusahaan terhadap pemilihan auditor telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Elsalam (2012) dan Domenico Campa (2013) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor yang menandakan bahwa jumlah piutang dan persediaan perusahaan yang semakin besar dan kompleks membuat perusahaan lebih memilih auditor *Big-4* dalam mengaudit laporan keuangannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2006), Hope *et al.* (2008) dan

Houqe *et al.* (2012) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

2.3.2.2 Klasifikasi Industri

Pada variabel klasifikasi industri, terdapat dua jenis industri yaitu perusahaan yang bergerak di bidang finansial dan non finansial. Penelitian Karim dan Zijl (2013), menunjukkan bahwa kompleksitas dalam transaksi finansial dan jumlah transaksi akan menjadi faktor utama pendorong bagi perusahaan dalam memilih auditor yang berkualitas. Perusahaan yang bergerak dalam bidang finansial memerlukan auditor berkualitas dalam memastikan laporan keuangan karena tingkat kompleksitas dan permasalahan yang tinggi.

Pada hubungan antara variabel klasifikasi industri dengan pemilihan auditor, ditemukan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa klasifikasi industri berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor seperti yang dilakukan oleh Knechel *et al.* (2005), Ahmad *et al.* (2006), Aksu *et al.* (2007) dan Karim dan Zijl (2013).

2.3.2.3 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah risiko perusahaan yang memiliki tanda *financial distress* sehingga hal tersebut mempengaruhi keputusan pemilihan auditor (Houqe *et al.*, 2012). Karim dan Zijl (2013) menyatakan bahwa faktor oportunistik bagi perusahaan yang memiliki risiko perusahaan cenderung memilih untuk menghindari biaya yang besar sehingga menghindar dalam memilih auditor berkualitas dalam memperbaiki laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazri *et al.* (2012), Hope *et al.* (2008) dan Liu dan Lai (2012) menggunakan variabel risiko perusahaan (*loss*) sebagai determinan terhadap pemilihan auditor. Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikan positif antara variabel risiko audit terhadap pemilihan auditor.

Penelitian juga dilakukan oleh Wang dan Xin (2011), Houque *et al.* (2012), dan Chi dan Weng (2013) dengan menggunakan salah satu variabel independen risiko audit terhadap pemilihan auditor. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Nazri *et al.* (2012) dimana ditemukan risiko perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

2.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan mengukur total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang semakin besar memerlukan tingkat pengawasan manajemen yang semakin berkualitas dikarenakan jangkauan pengawasan yang luas. Menurut Lin dan Liu (2009), perusahaan cenderung memilih auditor berkualitas apabila ukuran perusahaan yang semakin besar.

Variabel kontrol ukuran perusahaan digunakan dalam mengontrol pengaruh terhadap pemilihan auditor. sejumlah besar penelitian yang menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor, seperti penelitian Velury *et al.* (2003), Hope *et al.* (2008), Broye dan Weill (2008), Guedhami *et al.* (2009), Lin dan Liu (2009), Adeyami dan Fagbemi (2010), Azibi *et al.* (2010), Wang dan Xin (2011), Zureigat (2011), Chi dan Weng (2013), Ho dan Kang (2013), dan Karim dan Zijl (2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et*

al. (2006) dalam beberapa kasus menemukan hasil yang signifikan negatif pada pemilihan auditor.

2.3.2.5 *Leverage*

Tingkat *leverage* tinggi menandakan risiko perusahaan yang semakin besar dalam pembayaran kewajibannya, sehingga menandakan tingkat kebangkrutan. Perusahaan cenderung memiliki auditor berkualitas (*Big-4*) apabila memiliki tingkat *leverage* tinggi karena mempercayai bahwa dengan adanya pengawasan dan perbaikan dari auditor yang berkualitas, maka tingkat *leverage* dapat turun (Broye & Weill, 2008). Tingkat *leverage* mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor karena adanya faktor oportunistik yang menyebabkan perusahaan menghindari auditor berkualitas (Karim & Zijl, 2013).

Penelitian yang menggunakan variabel *leverage* dalam meneliti pengaruh terhadap pemilihan auditor, seperti Broye dan Weill (2008), Hope *et al.* (2008), Adeyami dan Fagbemi (2010), Liu dan Lai (2012), dan Ho dan Kang (2013), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Pada penelitian yang dilakukan Lee *et al.* (2003), Ahmad *et al.* (2006), Guedhami *et al.* (2009), Azibi *et al.* (2007), Wang dan Xin (2011), Houque *et al.* (2012), dan Chi dan Weng (2013), ditemukan hasil bahwa variabel kontrol *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

2.3.2.6 *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah sebuah ukuran bagi perusahaan dalam menilai sejauh mana perusahaan meningkatkan laba. Pengukuran variabel profitabilitas

biasanya diukur dengan rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio ROA menandakan tingkat perusahaan menghasilkan laba dengan aset perusahaan sedangkan rasio ROE menandakan tingkat perusahaan laba dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

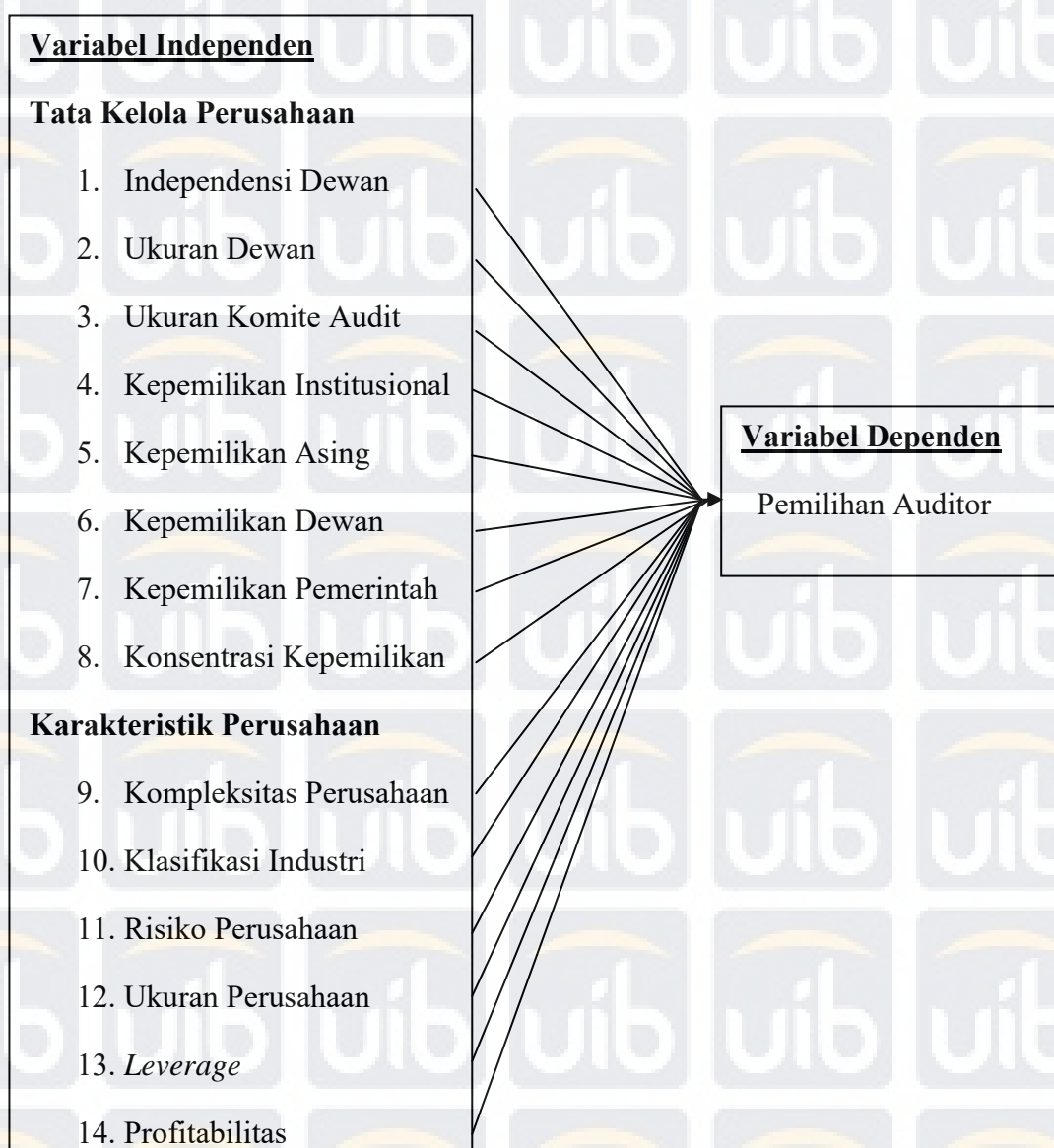
Profitabilitas dipercaya berpengaruh pada perusahaan dalam memilih auditor disebabkan semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan dengan memilih auditor yang lebih berkualitas (Karim & Zijl, 2013).

Pengaruh variabel kontrol profitabilitas pada pemilihan auditor, menurut penelitian sebelumnya seperti Wang dan Xin (2011), Ho dan Kang (2013), dan Campa (2013), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Lai (2012), Mgbame *et al.* (2012), Chi dan Weng (2013), dan Darmadi (2013) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

2.4 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Karaibrahimoglu (2013) dan Karim dan Zijl (2013). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah horizon waktu dan tempat, dimana penelitian ini menggunakan data laporan keuangan BEI selama 5 tahun berturut-turut. Penelitian ini mengeliminasi sebuah variabel independen dari penelitian sebelumnya karena pada UU nomor 19 tahun 2003 tentang badan usaha pasal 23 dan 25 terdapat peraturan-peraturan mengenai larangan rangkap jabatan oleh

anggota direksi dan komisaris pada badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta, dan jabatan lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Model penelitian yang dibangun oleh penulis bisa dilihat pada Gambar 2.4 di bawah ini:



Gambar 2.4 Model penelitian analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap pemilihan auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₁: Independensi dewan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

H₂: Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₃: Ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₄: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₅: Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₆: Kepemilikan dewan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

H₇: Kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

H₈: Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₉: Kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₁₀: Klasifikasi industri memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₁₁: Risiko perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₁₂: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₁₃: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H₁₄: Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.